



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Observasi

1. Mengamati berita asusila dua belas santriwati pada media *online* kompas.com
2. Mengamati respon mahasiswa KPI terkait berita asusila tersebut



LAMPIRAN 2 : Pedoman Wawancara

Persepsi (Positif dan Negatif)

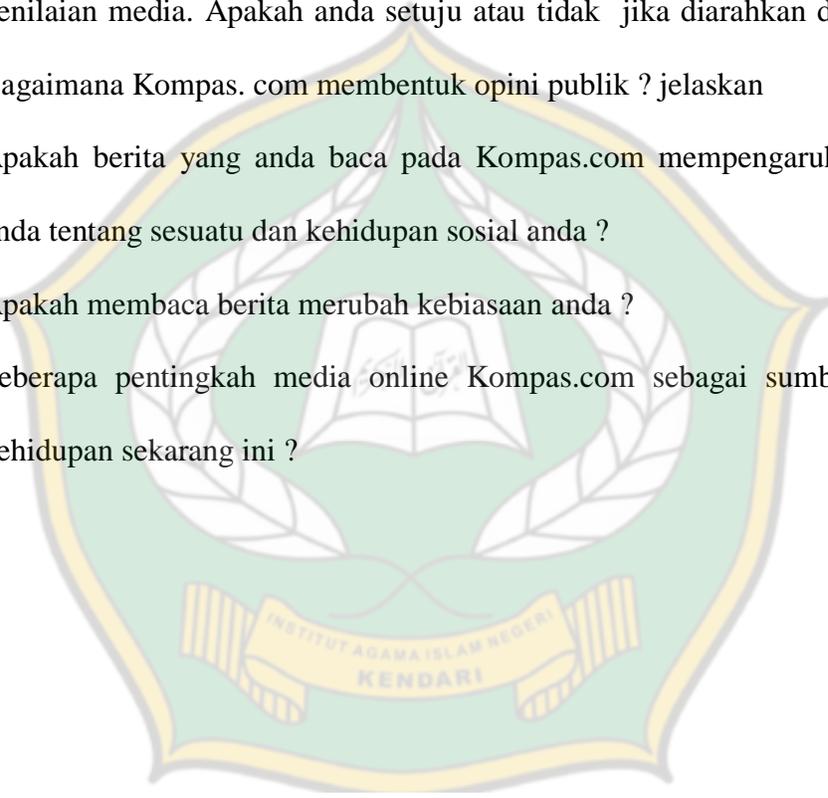
1. Menurut anda, bagaimana dampak positif yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial anda terkait dengan berita kasus pemerkosaan dua belas santriwati oleh guru pesantren pada Kompas.com ? jelaskan
2. Menurut anda, Bagaimana dampak negatif terhadap kehidupan sosial anda terkait dengan berita kasus pemerkosaan dua belas santriwati oleh guru pesantren pada Kompas.com ? jelaskan

Kompas.com

1. Apa yang anda ketahui mengenai Kompas.com ?
2. Jenis berita apa yang biasanya anda baca (agama, politik, hukum, pendidikan, teknologi, sosial, kriminalitas, rasialisme), berikan alasan mengapa anda sering membacanya ?
3. Dalam berita, subjek atau pendapat siapa yang menarik untuk anda baca (nama tokoh). berikan alasan mengapa anda tertarik terhadap tokoh tersebut ?
4. Apa yang membuat anda terganggu pada saat membaca berita pada media tersebut ?
5. Apakah Kompas.com dalam memberitakan suatu isu bersifat terbuka atau terkesan melakukan tendensitas ? jelaskan
6. Bila dilihat banyak media online lain. Mengapa Kompas.com menjadi pilihan anda untuk memperoleh informasi ? berikan alasan anda

Efek (Kognitif, Afektif, Behavioral)

1. Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com memenuhi kebutuhan anda akan informasi ? Jelaskan
2. Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com menambah pengetahuan anda ? berita seperti apa yang paling berpengaruh dalam pengetahuan anda ?
3. Media kadang membentuk opini masyarakat untuk menilai realitas berdasarkan penilaian media. Apakah anda setuju atau tidak jika diarahkan demikian dan Bagaimana Kompas. com membentuk opini publik ? jelaskan
4. Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com mempengaruhi pola pikir anda tentang sesuatu dan kehidupan sosial anda ?
5. Apakah membaca berita merubah kebiasaan anda ?
6. Seberapa pentingkah media online Kompas.com sebagai sumber berita di kehidupan sekarang ini ?



LAMPIRAN 3 : Transkrip Wawancara

“Untuk sisi positifnya mungkin kita sebagai masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih dan memilah lembaga pendidikan yang akan kita tuju untuk anak maupun saudara kita, terlebih itu adalah tingkat pesantren sekalipun” (Wawancara dengan Andi Faisal 03/09/2022).

“Menurut saya dampak negatif dari berita pemerkosaan tersebut karena akan menimbulkan perbedaan perspektif baru di kalangan orang awam terhadap lembaga pendidikan khususnya di lingkungan pesantren” (Wawancara dengan Andi Faisal 03/09/2022).

“Sangat memenuhi kebutuhan dan sangat menambah pengetahuan, terutama dalam dunia hukum” (wawancara dengan Andi Faisal 03/09/2022)

“Fleksibel karena setau saya kompas.com adalah platform pemberitaan yang sifatnya apa adanya, bersifat terbuka karena terlihat dari sisi pemberitaan yang tidak memihak siapapun” (wawancara dengan Andi Faisal 03/07/2022)

“Sedikit mempengaruhi kalo untuk merubah pola pikir bagi saya pribadi ada, apa lagi saya sering buka tentang mengenai hukum, sosial, politik dan kriminal. Karena kalo kita membaca berita pada tidak semerta-merta menerima berita apa yang disajikan, kita juga harus lihat kondisi aslinya memang seperti apa dan akhirnya kita sendiri yang simpulkan dari apa yang kita baca” (wawancara dengan Andi Faisal 03/09/2022)

“Menjadi lebih waspada dalam menjaga diri dan tidak mudah untuk percaya pada orang lain” (Wawancara dengan Alfiyani 03/09/2022).

“Takut karena merasa bahwa tidak ada tempat yang aman untuk perempuan. Selalu merasa was-was” (Wawancara dengan Alfiyani 03/09/2022).

“Iya, menurut saya memenuhi kebutuhan karena saya butuh berita-berita baru setiap harinya berita yang terus di update, seperti berita ferdi sambo kemarin beritanya terus di update sehingga kita bisa mengikuti kasusnya” (wawancara dengan Alfiyani 03/09/2022)

“Ya setuju, cuman untuk beberapa hal yang memang tidak saya tau harus setuju atau tidak, saya cari dulu kebenarannya di google, apakah memang begitu atau tidak, atau saya bertanya dengan orang-orang lebih paham, jadi bagi saya kompas.com juga sebagai tempat pertimbangan. Jadi setelah membaca berita pada media tersebut itu baru bisa kita pertimbangkan apakah kita sepakat atau tidak. Selain itu kalau menurut saya kompas.com terbuka karna tidak menyajikan berita yang terkesan membela” (wawancara dengan Alfiyani 03/09/2022)

“kalo beberapa berita yang saya baca itu mempengaruhi perilaku karena beberapa yang dibaca itu tentang realitas dalam masyarakat dan sebagainya berpengaruh untuk kehidupan sendiri apa lagi untuk lingkungan sosial, dan untuk merubah kebiasaan tentu ada namun kebiasaan yang positif kalo untuk kebiasaan negatif Alhamdulillah tidak” (wawancara dengan Alfiyani 03/07/09)

“Dari kasus ini saya sadar bahwa setiap manusia mempunyai kekurangannya dan pasti mempunyai sisi buruknya dan inilah yang membuat saya menjadi lebih berhati-hati lagi kepada siapa saya berinteraksi apalagi sama orang yang baru saya kenal dan berhati-hati lagi terhadap tempat yang ada disekitar kita” (Wawancara dengan Alfiyani 07/09/2022).

“Menurut saya pertama, orang-orang akan mempersepsikan bahwa pesantren itu sekarang rawan akan kejahatan padahal seperti yang kita tahu pesantren itu tempat belajar menimba ilmu agama. Kedua, orang tua menjadi takut dan pasti tidak akan mau lagi memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren karena takut akan terjadi sesuatu yang tidak inginkan untuk anaknya. Ketiga, nama ustadz dan pesantren menjadi rusak gara-gara kasus ini, mungkin tidak semua orang berpendapat seperti itu tetapi hampir sebagian orang menganggap bahwa sekarang pondok pesantren pun sedang tidak aman. Pondok pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang sejuk bagi anak-anak berbanding terbalik menjadi neraka bagi mereka. Keempat, jika jenis kasus pemerkosaan seperti ini akan muncul lagi saya tidak menjamin kedepannya apakah masih ada orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, itu yang saya takutkan. Semoga kasus pemerkosaan ini menjadi yang pertama dan terakhir didengar masyarakat” (Wawancara dengan Nurmalinda 07/09/2022).

“Kompas.com ini adalah sebuah media online atau bisa dikatakan sebagai website yang isinya terdapat berita-berita dan beberapa artikel yang membahas tentang isu-isu Indonesia. Kompas.com ini hanya berbasis dibidang online, berbeda dengan media online lainnya seperti Kendari pos atau Tribunnews yang memuat berita juga dengan edisi cetak. Jadi karena kompas.com berbasis edisi online maka tidak heran jika dari iklanlah yang menjadi sumber pendapatan mereka” (Wawancara dengan Nurmalinda 07/09/2022).

“Saya tidak hanya mengandalkan kompas.com sebagai satu-satunya media informasi saya karena jujur saya merasa kurang jika mengandalkan satu media walaupun kompas.com ini sangat produktif dalam penyajian beritanya tetapi saya juga membutuhkan alternatif lainnya seperti media sosial. Saya selalu membaca hal-hal yang up to date pada media sosial seperti Instagram, Twitter yang sekarang sudah banyak menyajikan info-info terkini juga. Jadi kurang lengkap rasanya jika hanya ada satu media bacaan saja. Itu menurut saya ya kadang-kadang juga banyak yg lebih suka baca beritanya di media online, tetapi saya mengatakan seperti itu bukan karena media online itu kurang penyajian, cuma memang pada

dasarnya saya sering membaca hingga ke beberapa media.” (wawancara Nurmalinda 07/09/2022)

”Tentu saja sangat berpengaruh, karena tanpa berita saya tidak tau apa saja yang terjadi. Selain buku bacaan, berita juga merupakan bacaan dan informasi yang sangat penting bagi saya. Apalagi saya yang tidak tahu apa-apa tentang dunia politik tentang hukum tentang ekonomi itu waktu demi waktu sedikit demi sedikit saya bisa mengetahui lebih jelasnya lebih dalamnya melalui berita jadi sejauh ini yang paling berpengaruh pada pengetahuan yang saya dapatkan pada berita itu tentang politik dan hukum”. (wawancara Nurmalinda 07/09/2022)

“Menurut saya lebih pada penyadaran saya bahwa dimanapun kita berada jika lingkungannya membuat kita tidak nyaman maka tinggalkan, jangan takut untuk keluar dari lingkungan yang tidak baik, karena yang bisa menyelamatkan diri kita hanya kita sendiri” (Wawancara dengan Wakina 08/09/2022).

“Kalo dari dampak negatifnya itu berpengaruh terhadap orang tua, terutama untuk anak mereka yang bersekolah di pesantren. Apalagi perbuatan tersebut dilakukan oleh guru di pesantren dimana perbuatan tersebut mencoreng nama baik pesantren dan melanggar hukum terutama hukum agama” (wawancara dengan Wakina 03/09/2022).

“Awalnya saya sangat kaget dengan berita tersebut, karena seperti yang kita ketahui tingkat kepercayaan terhadap guru biasanya tinggi apalagi ini pesantren. Tetapi dengan adanya berita tersebut kita harus lebih waspada dan berhati-hati dengan lingkungan di sekitar kita terutama untuk kami kaum perempuan, sehingga bisa lebih menjaga dan membentengi diri” (wawancara 20/09/2022)

“Kalau untuk saya pribadi saya menjadi takut berlebihan terhadap orang-orang di sekitar saya yang membuat saya ragu untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang yang baru dikenal, terlebih lawan jenis” (wawancara dengan Enjela 20/09/2022)

“Tentu hal ini dapat saya jadikan sebagai pelajaran, untuk menjauhi hal-hal seperti yang diberitakan dan tentunya lebih takut kepada tuhan dan hukuman yg berlaku” (wawancara dengan Fredi /20/09/2022)

“Kalau saya mungkin tidak terlalu merasakan dampak negatif dari berita tersebut, hanya ada sedikit emosi saja. Terkecuali kaum perempuan, pasti ada emosi lebih yg dirasakan dibanding laki-laki sebab yang menjadi korban adalah kaum perempuan” (wawancara dengan Fredi 20/09/2022)

“Kompas.com adalah media online yang menyajikan informasi dan berita terkini dan terupdate” (wawancara dengan Wa Kina 07/09/2022)

“Menurut saya cukup memenuhi, saya selalu membaca artikel kesehatan yang ada di kompas.com yaitu kompas health. menurut saya artikel tersebut memberikan informasi yg mudah di pahami dan tentu menambah wawasan” (wawancara “Kompas.com adalah media online yang menyajikan informasi dan berita terkini dan terupdate” (wawancara dengan Wa Kina 07/09/2022) 07/09/2022)

“Iya, Menurut saya kompas.com cukup menambah dan memberikan informasi pengetahuan” (wawancara dengan Enjela 20/09/2022)

“Sangat terpenuhi. Saya mengikuti akun Kompas.com di Instagram sejak saya punya instagram. Dari dulu saya sangat suka membaca berita dan kebutuhan saya terhadap berita sangat terpenuhi, apalagi mereka sangat update terhadap kejadian-kejadian yang sedang viral dan lain-lain” (wawancara dengan Fredi 20/09/2022)

“Kalau setuju atau tidak itu tergantung bagaimana konteks opini tersebut di kemas, apakah memang berdasarkan realita atau hanya sekedar opini yang muncul dari hayalan semata. Tapi menurut saya sah-sah saja jika media manapun entah itu kompas atau media yang lain untuk membentuk opini publik, karena negara kita memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Dan media juga tidak akan membentuk opini tanpa dasar yang jelas karena itu akan memberikan penilaian buruk terhadap media tersebut” (wawancara dengan Wa Kina 07/09/2022)

“Semua orang pasti mempunyai opini tersendiri tergantung sudut pandang mereka. Jika media membentuk opini masyarakat ada baiknya jika opini tersebut memang real dari opini masyarakat, karena biasanya ada beberapa media yang istilahnya menambah-nambahkan opini, terlalu hiperbola begitu. Kalau untuk saya sepatutnya jika kompas.com membentuk sebuah opini publik, karena sebagai ajang juga bagi masyarakat untuk mengeluarkan opininya atau istilahnya mengeluarkan unek-unek lah hehe. Tapi balik lagi ke medianya yang harus menyediakan opini yang memang betul-betul dari opini masyarakat tanpa harus menambah-nambah” (wawancara dengan Nurmalinda 07/09/2022)

“Dengan keterbukaan mereka dalam memberitakan sebuah kejadian saya rasa mereka cukup baik menggiring opini kepada publik dan berita yg sampai kepada publik tentunya akan lebih open ke reader” (wawancara dengan Fredi 20/09/2022)

“Menurut saya dalam membentuk opini publik kompas.com selalu mengemas beritanya dengan masalah-masalah ter update dengan di bumbu kontroversi” (wawancara dengan Enjela 20/09/2022)

“Tentu saja mempengaruhi karena seperti yang saya katakan sebelumnya jika saya tidak membaca berita maka saya tidak akan tau apa-apa. Maka dari itu membaca menjadi yang kebutuhan untuk saya apalagi jika yang kita baca itu berita atau info-

info yang terkini dan tentu saja saya dapat menambah wawasan saya khususnya tentang kehidupan sosial. Ada sedikit perubahan, dulu saya tidak terlalu suka dengan berita karena saya kurang suka jika membahas masalah pemerintahan karena dulu berita itu isinya kebanyakan tentang pemerintahan, saya menghabiskan waktu hanya dengan sosmed dan buku tetapi lama kelamaan seiring banyaknya isu-isu yang aktual yang menarik saya untuk mencari tahu dan akhirnya saya pun tertarik membaca berita dan saya baru sadar ternyata membaca berita itu memberikan manfaat dalam masalah pengetahuan sosial saya, misalnya saja saya itu tidak tau apa-apa mengenai politik tetapi ketika saya sering membaca berita saya mulai sedikit tau masalah politik sekarang” (wawancara dengan Nurmalinda 07/09/2022)

“Kalau untuk mempengaruhi perilaku dan kehidupan sosial mungkin sampai ke sana yaa, karena pada dasarnya saya membaca berita atau informasi agar saya tidak ketinggalan isu yang ada saat ini. Kalau kebiasaan mungkin ada yaa, misalnya karena membaca berita saya akhirnya tau cara menulis berita yang baik, menambah kosa kata kita jugakan. Jadi lebih kepada merubah kebiasaan dalam menulis berita” (wawancara dengan Wa Kina 08/09/2022)

“Tergantung kepada berita yang dibaca, dalam berita ada banyak poin yg perlu kita save. Salah satunya adalah mengambil pelajaran dalam sebuah peristiwa. Contohnya seperti kasus pemerkosaan ini. Dari berita ini tentunya kita bisa was was dalam mendekati kejahatan” (wawancara dengan Fredi 20/09/2022)

“Untuk saya pribadi saya cukup terpengaruh dengan beberapa informasi yang kompas.com sajikan” (wawancara dengan Enjela 20/09/2022)

“Menurut saya membaca berita tidak sepenuhnya merubah kebiasaan saya, tapi dengan membaca berita saya mendapatkan informasi, tips ataupun trik yang biasanya jika menarik saya terapkan” (wawancara dengan Enjela 20/09/2022).

LAMPIRAN 4 :Dokumentasi wawancara via google form dan Whatsapp dengan narasumber

Nama Lengkap*

Alfiyani

Menurut anda, bagaimana dampak positif yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial anda terkait dengan berita kasus pemerkosaan dua belas santriwati oleh guru pesantren pada Kompas.com ?

*

Menjadi lebih waspada dalam menjaga diri dan tdk mudah untuk percaya pada orang lain

Menurut anda, Bagaimana dampak negatif terhadap kehidupan sosial anda terkait dengan berita kasus pemerkosaan dua belas santriwati oleh guru pesantren pada Kompas.com ?

*

Takut karena merasa bahwa tdk ada tempat yang aman untuk perempuan. Selalu merasa was was

Wawancara mengenai media online Kompas.com
silahkan diisi menurut anda :)

Apa yang anda ketahui mengenai Kompas.com ?

*

Media untuk memberikan informasi

Jenis berita apa yang biasanya anda baca (agama, politik, hukum, pendidikan, teknologi, sosial, kriminalitas, rasialisme), berikan alasan mengapa anda sering membacanya ?

*

Saya tidak baca, cuma sering lewat di beranda tik-tok dengan berbagai macam berita

Dalam berita, subjek atau pendapat siapa yang menarik untuk anda baca (nama tokoh), berikan alasan mengapa anda tertarik terhadap tokoh tersebut ?

*

Videonyaji. Arie Dagienkz karna dia adalah gambaran orang yang bsa mengapresiasi diri sendiri

Apa yang membuat anda terganggu pada saat membaca berita pada media tersebut ?

*

-

Apakah Kompas.com dalam memberitakan suatu isu bersifat terbuka atau terkesan melakukan tendensitas (keberpihakan) ? jelaskan menurut anda

*

Kalau menurut saya terbuka karna tdk menyajikan berita yg terkesan membela

Bila dilihat banyak media online lain. Mengapa Kompas.com menjadi salah satu pilihan anda untuk memperoleh informasi ? berikan alasan menurut anda

*

Karena tersebut mampu mengikuti zaman, selain dalam bentuk berita online untuk di baca kompas.com jg punya media* online dalam bentuk video sehingga tdk bosan membaca untuk kita* va lebih suka menonton dan mendengar. Selain itu kompas.com

(Wawancara via google form dengan Alfiyani mahasiwa KPI)

Videonyaji. Arie Dagienkz karna dia adalah gambaran orang yang bsa mengapresiasi diri sendiri

Apa yang membuat anda terganggu pada saat membaca berita pada media tersebut ?

*

-

Apakah Kompas.com dalam memberitakan suatu isu bersifat terbuka atau terkesan melakukan tendensitas (keberpihakan) ? jelaskan menurut anda

*

Kalau menurut saya terbuka karna tdk menyajikan berita yg terkesan membela

Bila dilihat banyak media online lain. Mengapa Kompas.com menjadi salah satu pilihan anda untuk memperoleh informasi ? berikan alasan menurut anda anda

*

Karena tersebut mampu mengikuti zaman, selain dalam bentuk berita online untuk di baca kompas.com jg punya media online dalam bentuk video sehingga tdk bosan membaca untuk kita yg lebih suka menonton dan mendengar. Selain itu kompas.com jg selalu menyajikan berita terkini

wawancara mengenai efek kognitif, afektif dan behavioral.
silahkan diisi menurut anda :)

Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com memenuhi kebutuhan anda akan informasi ? Jelaskan menurut anda

*

Iya, menurut sya memenuhi kebutuhan karena saya butuh berita" baru setiap harinya

Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com menambah pengetahuan anda ? berita seperti apa yang paling berpengaruh dalam pengetahuan anda ?

*

Berita yang terus di update, seperti berita ferdi sambo kemarin beritanya terus di update sehingga kita bsa mengikuti kasusnya

Media kadang membentuk opini masyarakat untuk menilai realitas berdasarkan penilaian media. Apakah anda setuju atau tidak jika diarahkan demikian dan Bagaimana Kompas. com membentuk opini publik ? jelaskan menurut anda

Ya setuju, cuman untuk beberapa hal yang memang tidak saya tau harus setuju atau tidak, saya cari dulu pembenarannya di google, apakah memang begitu atau tidak, atau saya bertanya dengan orang-orang lebih paham, jadi bagi saya kompas.com juga sebagai tempat pertimbangan. Jadi setelah membaca berita pada media tersebut itu baru bisa kita pertimbangkan apakah kita sepakat atau tidak. Selain itu kalau menurut saya kompas.com terbuka karna tidak menyajikan berita yang terkesan membelaYa setuju

Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com mempengaruhi pola pikir anda tentang sesuatu dan kehidupan sosial anda ?

kalo beberapa berita yang saya baca itu mempengaruhi pola pikir karena beberapa yang dibaca itu tentang realitas dalam masyarakat dan sebagainya berpengaruh untuk kehidupan sendiri apa lagi untuk lingkungan sosial, dan untuk merubah kebiasaan tentu ada namun kebiasaan yang positif kalo untuk kebiasaan negatif Alhamdulillah tidak Iya

Apakah membaca berita merubah kebiasaan anda ? jelaskan menurut anda

*

-

Seberapa pentingkah media online Kompas.com sebagai sumber berita di kehidupan

Nama Lengkap*

Muh. Andi Faisal

Menurut anda, bagaimana dampak positif yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial anda terkait dengan berita kasus pemerkosaan dua belas santriwati oleh guru pesantren pada Kompas.com ?

*

Untuk sisi positifnya mungkin kita sebagai masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih dan memilah lembaga pendidikan yang akan kita tuju untuk anak maupun saudara kita, terlebih itu adalah tingkat pesantren sekalipun.

Menurut anda, Bagaimana dampak negatif terhadap kehidupan sosial anda terkait dengan berita kasus pemerkosaan dua belas santriwati oleh guru pesantren pada Kompas.com ?

*

Menurut saya dampak negatif dari berita pemerkosaan tersebut karena akan menimbulkan perbedaan perspektif baru di kalangan orang awam terhadap lembaga pendidikan khususnya di lingkungan pesantren.

Wawancara mengenai media online Kompas.com
silahkan diisi menurut anda :)

Apa yang anda ketahui mengenai Kompas.com ?

*

Tahu

Jenis berita apa yang biasanya anda baca (agama, politik, hukum, pendidikan, teknologi, sosial, kriminalitas, rasialisme), berikan alasan mengapa anda sering membacanya ?

*

Hukum, sosial, politik, dan kriminal

Dalam berita, subjek atau pendapat siapa yang menarik untuk anda baca (nama tokoh). berikan alasan mengapa anda tertarik terhadap tokoh tersebut ?

*

Pendapat dari pihak kepolisian, karena pendapatnya disertai dengan bukti yang lengkap

Apa yang membuat anda terganggu pada saat membaca berita pada media tersebut ?

*

Kadang memuat berita-berita yang kurang penting

Apakah Kompas.com dalam memberitakan suatu isu bersifat terbuka atau terkesan melakukan tendensitas (keberpihakan) ? jelaskan menurut anda

*

Bersifat terbuka karena terlihat dari sisi pemberitaan yang tidak memihak siapapun

Bila dilihat banyak media online lain. Mengapa Kompas.com menjadi salah satu pilihan anda untuk memperoleh informasi ? berikan alasan menurut anda

Apakah Kompas.com dalam memberitakan suatu isu bersifat terbuka atau terkesan melakukan tendensitas (keberpihakan) ? jelaskan menurut anda

*

Bersifat terbuka karena terlihat dari sisi pemberitaan yang tidak memihak siapapun

Bila dilihat banyak media online lain. Mengapa Kompas.com menjadi salah satu pilihan anda untuk memperoleh informasi ? berikan alasan menurut anda

*

Karena Kompas.com adalah platform media yang cukup lama dan sangat konsisten di dunia pemberitaan, serta menyajikan berita-berita yang aktual

wawancara mengenai efek kognitif, afektif dan behavioral.
silahkan diisi menurut anda :)

Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com memenuhi kebutuhan anda akan informasi ? Jelaskan menurut anda

*

Sangat memenuhi kebutuhan

Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com menambah pengetahuan anda ?
berita seperti apa yang paling berpengaruh dalam pengetahuan anda ?

*

Sangat menambah pengetahuan, terutama dalam dunia hukum

Media kadang membentuk opini masyarakat untuk menilai realitas berdasarkan penilaian media. Apakah anda setuju atau tidak jika diarahkan demikian dan bagaimana Kompas.com membentuk opini publik ? jelaskan menurut anda

*

Fleksibel karena sejauh saya Kompas.com adalah platform pemberitaan yang sifatnya apa adanya.

Apakah berita yang anda baca pada Kompas.com mempengaruhi pola pikir anda tentang sesuatu dan kehidupan sosial anda ?

*

Sedikit mempengaruhi

Apakah membaca berita merubah kebiasaan anda ? jelaskan menurut anda

*

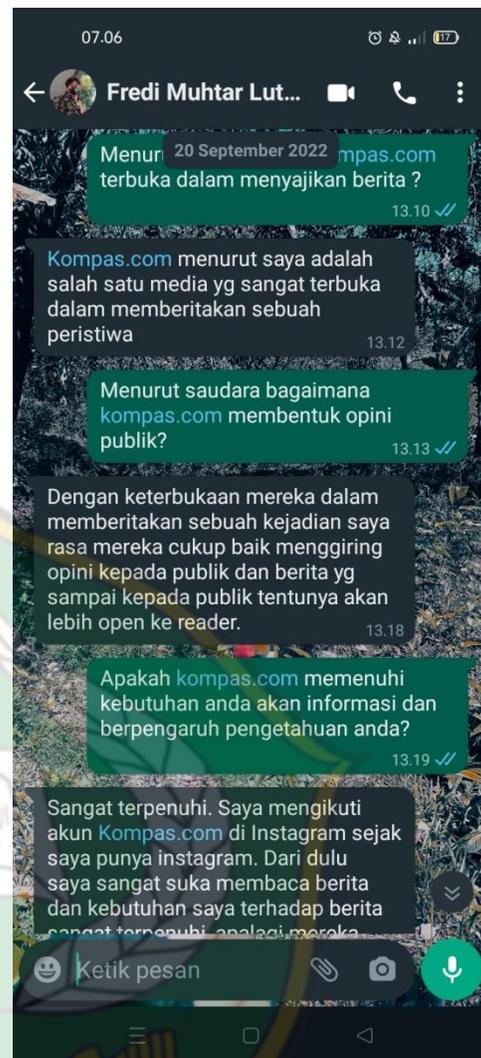
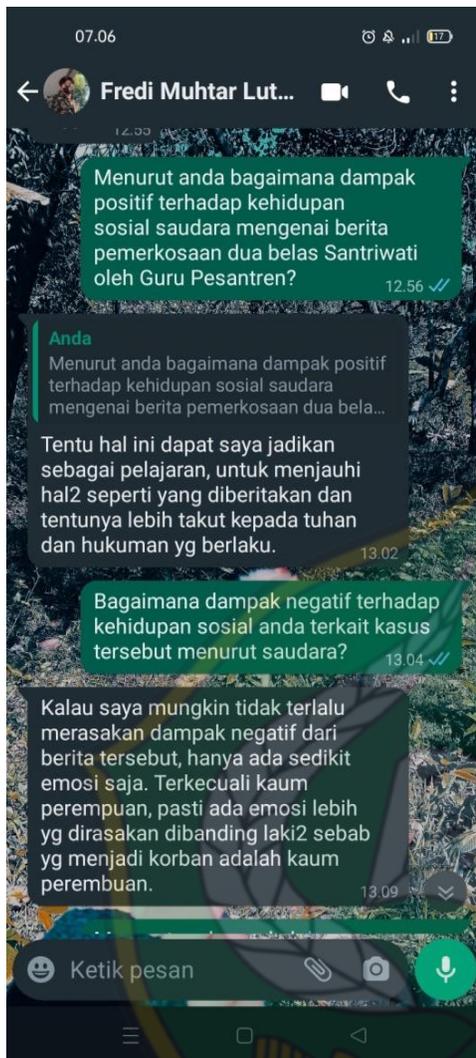
Lumayan

Seberapa pentingkah media online Kompas.com sebagai sumber berita di kehidupan sekarang ini ? jelaskan menurut anda

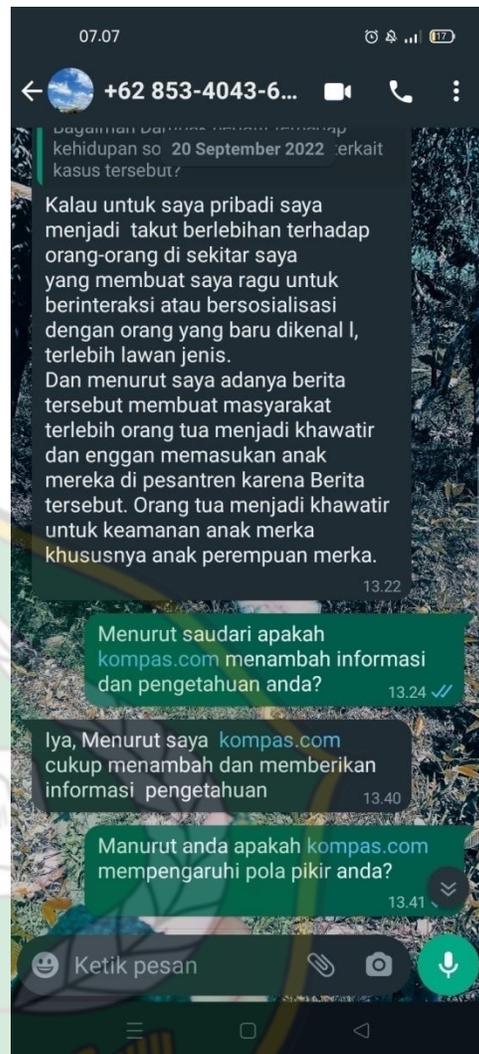
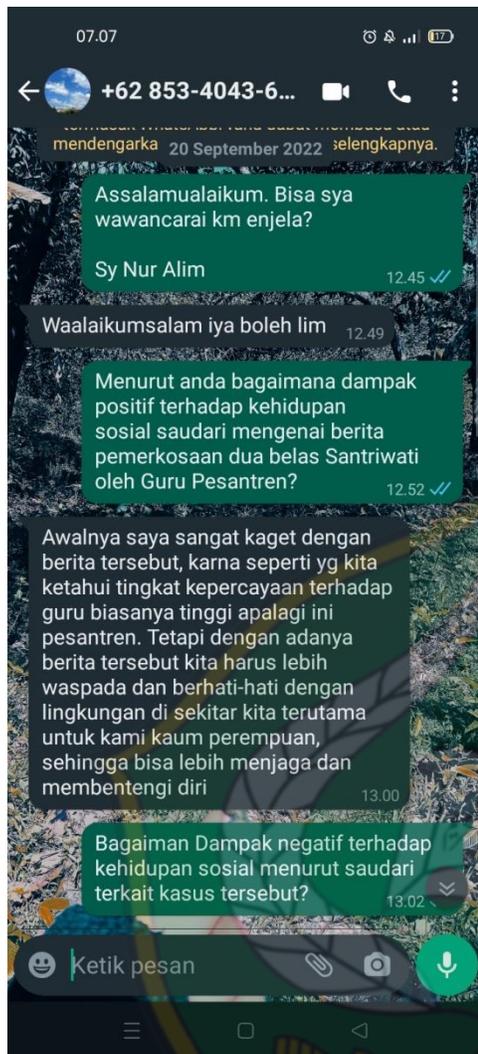
*

Penting tidak penting karena begitu banyak saingan platform pemberitaan yang mungkin lebih baik dari Kompas.com.

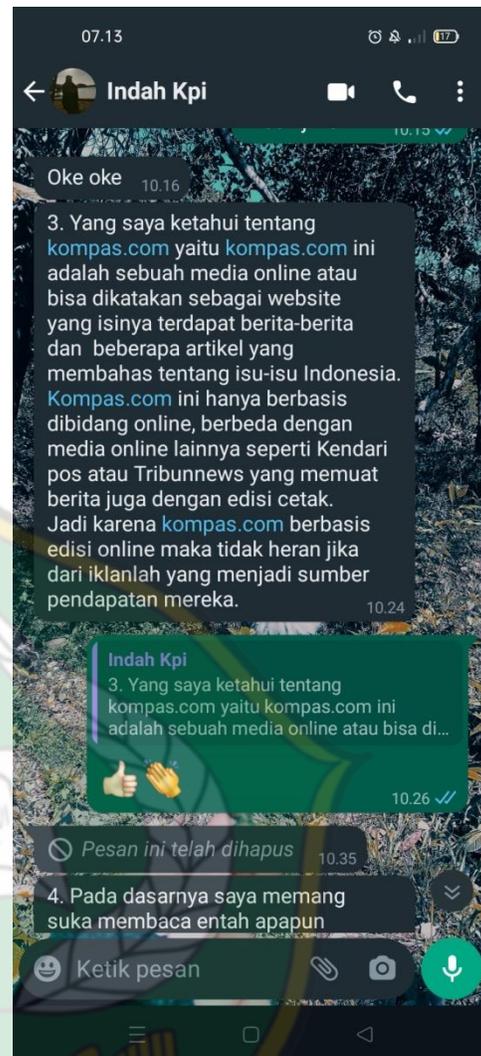
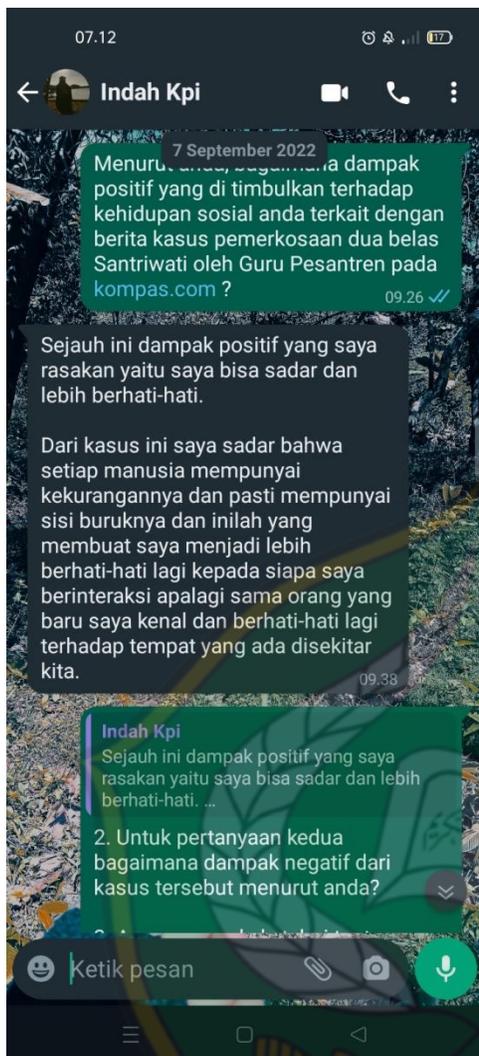
(Wawancara via *google form* dengan Muh. Andi Faisal)



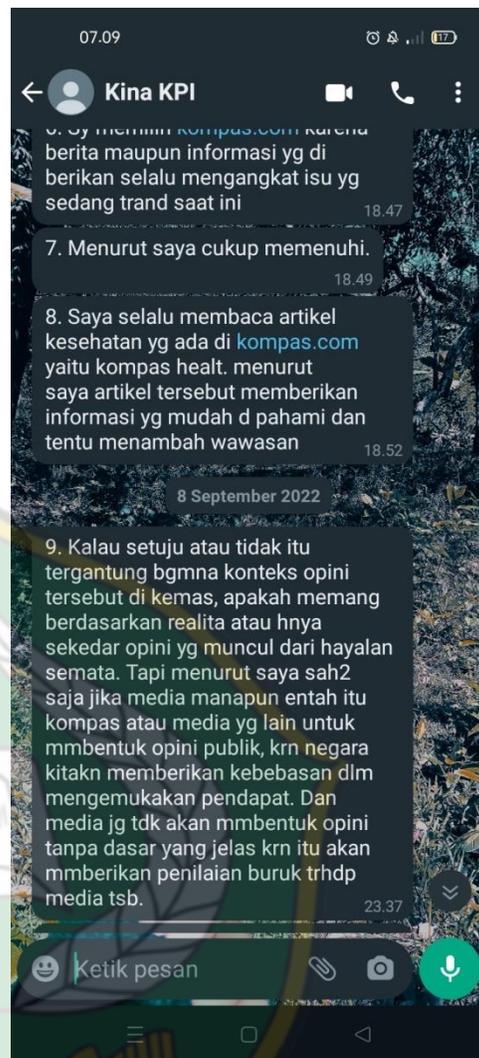
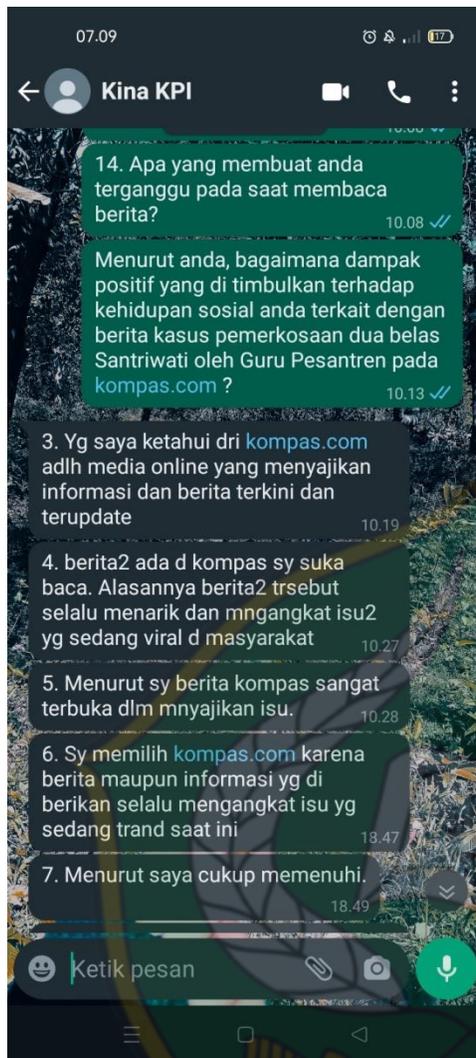
(Wawancara dengan Fredi Muchtar Luthfi Mahasiswa KPI 2018)



(Wawancara dengan Enjela Mahasiswa KPI 2018)



(Wawancara dengan Nurmalinda Mahasiswa KPI 2018)



(Wawancara dengan Wa Kina Mahasiswa KPI 2018)

LAMPIRAN 5 : Daftar Nama Informan Peneliti

No	Nama	Angkatan	Program Studi
1	Alfiyani	2018	Komunikasi dan Penyiaran Islam
2	Enjela	2018	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Fredi Muchtar Lutfi	2018	Komunikasi dan Penyiaran Islam
4	Muhammad Andi Faisal	2018	Komunikasi dan Penyiaran Islam
5	Nurmalinda	2018	Komunikasi dan Penyiaran Islam
6	Wa Kina	2018	Komunikasi dan Penyiaran Islam



LAMPIRAN 6 : Berita Asusila Dua Belas Santriwati pada Kompas.com

"Bayangkan, orangtua menyekolahkan anaknya dengan harapan anaknya mendapat pendidikan yang baik. Orangtua harus jeli memilih sekolah juga, kalau pesantren tidak boleh ada lintas gender di ruang privat. Karena katanya pelaku punya akses sendiri ke kamar korban. Jadi harus dipantau," jelasnya, Kamis (9/12/2021).

Bela para korban

Atalia mengaku telah mengetahui kasus guru pesantren itu sejak Mei 2021. Saat itu Atalia segera menemui keluarga dan para korban untuk memberikan dukungan moral dan psikologis.

"Saya dengan P2TP2A sudah mengetahui kejadian ini sejak Mei lalu. Bahkan saya datang sendiri datang memberi semangat, ngobrol langsung dengan para korban. Saat itu ada 20-an orang yang ada di rumah aman kami," tuturnya.



Penulis: [Jawahir Gustav Rizal](#) | Editor: [Rizal Setyo Nugroho](#)

KOMPAS.com - Kasus pemerkosaan yang dilakukan Herry Wiryawan, seorang guru pesantren di Kota Bandung, Jawa Barat menghebohkan masyarakat.

Tindakan bejat itu dilakukan pelaku terhadap 12 murid perempuannya dalam rentang waktu cukup lama, yakni sekitar tahun 2016 sampai 2021.

Kepala Seksi Penerangan Hukum Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dodi Gazali mengatakan, dari belasan korban pemerkosaan, beberapa di antaranya hamil dan ada yang sudah melahirkan.

"Korbannya 12 anak, yang melahirkan 8, yang tengah hamil 2," kata Dodi seperti diberitakan [Kompas.com](#), Rabu (8/12/2021).

Tak hanya melakukan pemerkosaan, Herry ternyata memanfaatkan anak-anak yang lahir akibat tindakan bejatnya itu untuk meminta sumbangan.

Editor: Michael Hangga Wismabrata

KOMPAS.com - Istri Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang juga Bunda Forum Anak Daerah (FAD) Provinsi Jawa Barat Atalia Praratya prihatin dengan terjadinya kasus 12 santriwati diperkosa guru pesantren di Bandung.

Atalia, sapaan akrab istri Ridwan Kamil, mengaku tak bisa membayangkan perasaan para orangtua para santriwati tersebut.

Atas kejadian itu, Atalia mengimbau para orangtua untuk lebih jeli memilihkan sekolah bagi buah hati mereka.

12 Santriwati Diperkosa Guru Pesantren di Bandung, Atalia Terpukul Saat Ingat Orangtua Para Korban

Kompas.com, 9 Desember 2021, 14:25 WIB



Komentar



DOK. Humas Pemprov Jabar
Ketua Umum Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) Atalia Praratya Ridwan Kamil meluncurkan aplikasi Sekoper Cinta sekaligus membuka Pelatihan Vokasional Sekoper Cinta Tahun 2021 di Aula Sekoper Cinta, Kota Bandung, Senin (11/10/2021).

Berikut kejahatan yang diduga dilakukan Herry Wiryawan:

1. Memperkosa 12 murid hingga hamil dan melahirkan

Diberitakan [Kompas.com](#), Jumat (10/12/2021) Herry Wiryawan alias HW merupakan pengelola Pesantren Manarul Huda Antapani yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat.

Ia telah ditangkap dan kasusnya sudah masuk dalam persidangan. HW diketahui memperkosa 12 muridnya dalam rentang waktu lima tahun, yakni sekitar tahun 2016 sampai 2021.

Menurut Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, bayi yang sudah dilahirkan akibat tindakan bejat HW berjumlah sembilan orang dari empat santriwati.

Sedangkan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Garut menyebutkan, dari 12 korban pemerkosaan, telah lahir delapan bayi dari tujuh korban.

Salah satu korban bahkan punya dua anak dari perbuatan asusila HW.



[Kompas.com](#) > [Tren](#)

Kasus Guru Pesantren di Bandung: Perkosa 12 Murid, Paksa Korban Jadi Kuli Bangunan hingga Manfaatkan Bayi untuk Minta Sumbangan

Kompas.com, 11 Desember 2021, 08:45 WIB

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Kompas.com > Regional

Guru Pesantren yang Perkosa 12 Santriwati Diduga Salahgunakan Bantuan Pemerintah untuk Sewa Hotel dan Apartemen

Kompas.com, 9 Desember 2021, 15:59 WIB

[f](#) [t](#) [w](#) [c](#)

[Komentar](#)



[Lihat Foto](#)

KOMPAS.COM/AGIE PERMADI

Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Asep Mulyana (melambungkan tangan) tengah melakukan konferensi pers di Kantor Kejati Jabar, Jalan Naripan, Kota Bandung, Kamis (9/12/2021).

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Penulis: Kontributor Bandung, Agie Permadi | Editor: Khairina

BANDUNG, KOMPAS.com - HW, terdakwa kasus pemerkosaan terhadap 12 santriwati yang merupakan anak didiknya, melakukan tindakan asusila tersebut di beberapa tempat seperti yayasan pesantren, hotel, hingga apartemen.

Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Asep Mulyana menduga terdakwa menyalahgunakan dana bantuan dari pemerintah yang digunakan untuk kebutuhan sewa tempat untuk mencabuli santriwati.

"Jadi ada dugaan-dugaan kami dari teman-teman intelijen setelah pengumpulan data dan keterangan di penyelidikan bahwa kemudian terdakwa juga menggunakan dana, menyalahgunakan yang berasal dari bantuan pemerintah, untuk kemudian digunakan misalnya katakanlah menyewa apartemen," ucap Asep di Kantor Kejati Jabar, Kamis (9/12/2021).

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Kompas.com > Wiken > Wiken

Awal Mula Terungkapnya Kasus Pencabulan 12 Santriwati oleh Guru Pesantren di Bandung

Kompas.com, 12 Desember 2021, 07:30 WIB

[f](#) [t](#) [w](#) [c](#)

[Komentar](#)



[Lihat Foto](#)

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Penulis: Farid Assifa | Editor: Farid Assifa

KOMPAS.com - Anggota DPR RI Dedi Mulyadi menceritakan awal mula terungkapnya kasus pencabulan 12 santriwati oleh guru pesantren di Bandung bernama Herry Wirawan.

Informasi tersebut didapat langsung dari santriwati yang pertama kali mengungkap kasus asusila oleh pelaku pendidik agama itu.

Dedi menjelaskan, kasus itu terjadi sejak 4 tahun lalu dan baru terungkap bulan ini.

Awalnya, jelas Dedi, ada orangtua yang merupakan paman dari salah satu korban mengirimkan putrinya untuk menjadi santriwati di pesantren milik pelaku di kawasan Antapani, Kota Bandung.

Ketika berada di pesantren itu, santriwati yang baru itu merasa curiga dengan sejumlah rekannya di pesantren. Kecurigaan terutama tertuju pada sepupunya yang sudah lama menjadi santriwati.

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Kompas.com > Regional

Belasan Santriwati Korban Perkosaan Oknum Guru Pesantren di Bandung Alami Trauma Berat

Kompas.com, 8 Desember 2021, 16:13 WIB

[f](#) [t](#) [w](#) [c](#)

[Komentar](#)



[Lihat Foto](#)

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Editor: Michael Hangga Wismabrata

KOMPAS.com - Belasan santriwati di Kota Bandung, Jawa Barat, diduga dicabuli HW, oknum guru pondok pesantren.

Mirisnya, delapan dari 12 santriwati yang telah disetubuhi HW ternyata sempat melahirkan dari hubungan terlarang itu.

Akibatnya, saat ini kondisi psikologis para korban terganggu dengan perbuatan bejat HW.

Guru Pesantren di Bandung Perkosa 12 Santriwati di Yayasan hingga Hotel

Kompas.com, 8 Desember 2021, 15:01 WIB



Komentar



Lihat Foto

Penulis: Kontributor Bandung, Agie Permedi | Editor: Abba Gabrillin

BANDUNG, KOMPAS.com - Seorang guru sekaligus pengurus di salah satu yayasan pesantren di Kota Bandung, Jawa Barat, memperkosa 12 santriwati.

Pelaku pemerkosaan telah menyebabkan belasan perempuan di bawah umur itu mengandung hingga telah melahirkan bayi.

Pelaku yang diketahui berinisial HW ini kini menjadi terdakwa di pengadilan.

Baca juga: Guru Pesantren di Bandung Perkosa 12 Santriwati, 8 Sudah Melahirkan dan 2 Hamil

Adapun aksi bejat itu terjadi sejak 2016 hingga 2021.

Kronologi Terungkapnya Kasus 12 Santriwati Diperkosa Guru, Salah Satu Korban Pulang Kampung dalam Keadaan Hamil

Kompas.com, 10 Desember 2021, 08:05 WIB



Komentar



Lihat Foto

Penulis: Kontributor Garut, Ari Maulana Karang | Editor: Aprillia Ika

GARUT, KOMPAS.com - Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Garut menyebutkan dari 12 korban perkosaan guru pesantren di Cibiru, Bandung, Jawa Barat, 11 merupakan warga Garut.

Dari 11 korban warga Garut tersebut, sudah lahir delapan bayi dari tujuh korban. Salah satu korban bahkan punya dua anak dari perbuatan asusila guru pesantrennya, HW, keduanya perempuan.

Baca juga: Keanehan Pesantren yang 12 Santriwatinya Diperkosa Guru: Ada Iming-iming Biaya Gratis, Ada SD-SMP tapi yang Lulus Tak Berjajah

"Dari 11 korban di kita (P2TP2A Garut), ada 8 orang anak, ada satu (korban) sampai (punya) dua anak, tadi kan di TV saya lihat (berita) dua sedang hamil, tidak, sekarang sudah melahirkan semua," jelas Ketua P2TP2A Garut Diah Kurniasari Gunawan, Kamis (9/12/2021) malam kepada wartawan di kantor P2TP2A Garut.

Menteri PPPA Dorong Hukuman Kebiri terhadap Herry Wiryawan

Kompas.com, 14 Desember 2021, 18:23 WIB



Komentar



Lihat Foto

BANDUNG, KOMPAS.com - Kasus pemerkosaan terhadap belasan santriwati yang dilakukan Herry Wiryawan masih terus berjalan di persidangan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mendorong agar pelaku dijerat hukuman kebiri.

Menteri PPPA I Gusti Ayu Bintang Darmawati mengatakan bahwa kejahatan Herry tidak hanya kekerasan seksual saja, namun juga eksploitasi penyalahgunaan bantuan sosial.

Baca juga: Menteri PPPA: Jangan Buka Identitas Santriwati Korban Pemerkosaan

"Kejahatan ini tidak hanya kekerasan seksual saja, tapi juga ada eksploitasi dan menyalahgunakan bansos," ucap Ayu di Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Selasa (14/12/2021).

Kasus Guru Pesantren di Bandung: Perkosa 12 Murid, Paksa Korban Jadi Kuli Bangunan hingga Manfaatkan Bayi untuk Minta Sumbangan

Kompas.com, 11 Desember 2021, 08:45 WIB



Komentar 11



Lihat Foto

Penulis: Jawahir Gustav Rizal | Editor: Rizal Setyo Nugroho

KOMPAS.com - Kasus pemerkosaan yang dilakukan Herry Wirawan, seorang guru pesantren di Kota Bandung, Jawa Barat menghebohkan masyarakat.

Tindakan bejat itu dilakukan pelaku terhadap 12 murid perempuannya dalam rentang waktu cukup lama, yakni sekitar tahun 2016 sampai 2021.



Kepala Seksi Penerangan Hukum Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dodi Gazali mengatakan, dari belasan korban pemerkosaan, beberapa di antaranya hamil dan ada yang sudah melahirkan.

"Korbannya 12 anak, yang melahirkan 8, yang tengah hamil 2," kata Dodi seperti diberitakan Kompas.com, Rabu (8/12/2021).

Kompas.com > Wiken > Wiken

Bejatnya Herry Wirawan, Guru Pesantren yang Perkosa 12 Santriwati hingga Melahirkan Anak

Kompas.com, 11 Desember 2021, 07:15 WIB



Komentar 4



Lihat Foto

KOMPAS.com - Sungguh bejat melihat apa yang dilakukan oleh Herry Wirawan. Menjalani pekerjaan sebagai pengasuh sekaligus guru di pesantren di Bandung, Herry tega memperkosa dan menghancurkan masa depan belasan santriwati yang mondok di pesantrennya.

Herry Wirawan kini sudah berstatus terdakwa dan tengah menjalani persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Bandung.



Makassar: Sofa yang tidak Terjual Dijual Setengah Harga!

Telusur | mgid

Ia didakwa melanggar Pasal 81 ayat (1), ayat (3) jo Pasal 76.D UU R.I Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak jo Pasal 65 ayat (1) KUHP untuk dakwaan primarinya.

Kronologi terungkapnya perkosaan 12 santriwati

Kasus ini terungkap setelah Kepolisian Daerah Jawa Barat (Polda Jabar) menerima laporan dari orang tua salah satu korban. Ketika itu, salah satu korban pulang ke rumah pada saat Hari Raya Idul Fitri.

Orang tua korban menyadari ada yang berbeda pada anaknya. Akhirnya diketahui bahwa sang anak tengah berbadan dua.

Dengan ditemani oleh Kepala Desa, orang tua korban kemudian melaporkan kejadian tersebut ke Polda Jawa Barat serta Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Garut.

Berdasarkan penelusuran kepolisian, terungkap ada 12 santriwati yang menjadi korban kejahatan Herry Wirawan. P2TP2A menyebut, 11 dari 12 korban tersebut merupakan orang Garut.

Kompas.com > Regional

Fakta di Balik Kasus 12 Santriwati Korban Pemerkosaan Guru Pesantren di Bandung

Kompas.com, 11 Desember 2021, 05:50 WIB



Komentar 3



Lihat Foto

Guru Pesantren di Bandung Perkosa 12 Santriwati, 8 Sudah Melahirkan dan 2 Hamil

Kompas.com, 8 Desember 2021, 14:17 WIB



Komentar



Lihat Foto

BANDUNG, KOMPAS.com - Seorang guru di salah satu yayasan pesantren di Kota Bandung, melakukan tindakan pencabulan dan pemerkosaan terhadap 12 perempuan yang adalah anak didiknya sendiri.

Adapun pelaku yang diketahui berinisial HW kini telah ditangkap dan kasusnya sudah masuk dalam persidangan.

Baca juga: Keanehan Pesantren yang 12 Santriwatinya Diperkosa Guru: Ada Iming-iming Biaya Gratis, Ada SD-SMP tapi yang Lulus Tak Berjajazah

Kepala Seksi Penerangan Hukum Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dodi Gazali Emil menjelaskan, berkas perkara kasus pencabulan dan pemerkosaan dengan nama terdakwa HW dilimpahkan ke Pengadilan Negeri (PN) Bandung pada tanggal 3 November 2021 dengan surat Nomor : B-5069/M.2.10.3/Eku.2/11/2021.

Diungkap sejak 6 Bulan Lalu, Ini Alasan Polisi Tak Umumkan Kasus Guru Pesantren Perkosa 12 Santriwati di Bandung

Kompas.com, 10 Desember 2021, 11:44 WIB



Komentar



Lihat Foto

8 Fakta Kasus Guru Pesantren Perkosa 12 Santriwati, dari 9 Bayi Dilahirkan hingga Korban Disuruh Jadi Kuli Bangunan

Kompas.com, 10 Desember 2021, 11:06 WIB



Komentar



Lihat Foto

Editor: David Oliver Purba

KOMPAS.com - Kasus pemerkosaan 12 santriwati oleh HW, seorang guru pesantren yang berada di Bandung, Jawa Barat, menggemparkan masyarakat pekan ini.

HW tega memerkosa dan menghancurkan masa depan belasan santriwati di bawah umur tersebut.



Baca juga: Kemenag Cabut Izin Operasional Pesantren yang Dipimpin Guru Pemerkosa 12 Santriwati

Kasus itu kini telah disidangkan di Pengadilan Negeri Bandung awal November 2021.

Berikut ini delapan fakta yang dirangkum Kompas.com dari kejadian tersebut:

Editor: Rachmawati

KOMPAS.com - Polda Jawa Barat mengaku telah menangani kasus pemerkosaan 12 santri oleh guru pesantren sejak Mei 2021.

Hal tersebut diungkapkan Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Jawa Barat Komisaris Besar Erdi A Chaniago.



Ia mengatakan, Polda Jawa Barat sengaja tidak merilis pengungkapan kasus pemerkosaan terhadap belasan santriwati tersebut.

parapuan. Tumbuh bersama kekuatan mimpi perempuan Indonesia

Berkaca Kasus 12 Santri, Wamenag: Korban Kekerasan Seksual Harus Laporkan

Kompas.com, 10 Desember 2021, 14:13 WIB



Komentar 3



Lihat Foto

Editor: Dian Ihsan

KOMPAS.com - Pimpinan Pesantren Manarul Huda Antapani, Bandung berinisial HW tega melakukan kekerasan seksual, yakni memperkosa 12 santrinya.

Adanya kejadian itu, Wakil Menteri Agama (Wamenag) Zainut Tauhid Sa'adi angkat suara.



Makassar: Sofa yang tidak Terjual Dijual Setengah Harga!

Telusur Tjikan mgid

Baca juga: Kemenag Tegak Cabut Izin Operasional Pesantren Milik Pemerkosanya

Zainut merasa prihatin dengan terjadinya tindak pidana asusila yang dilakukan oknum guru di pesantren dan mengutuk keras tindakan bejat tersebut.

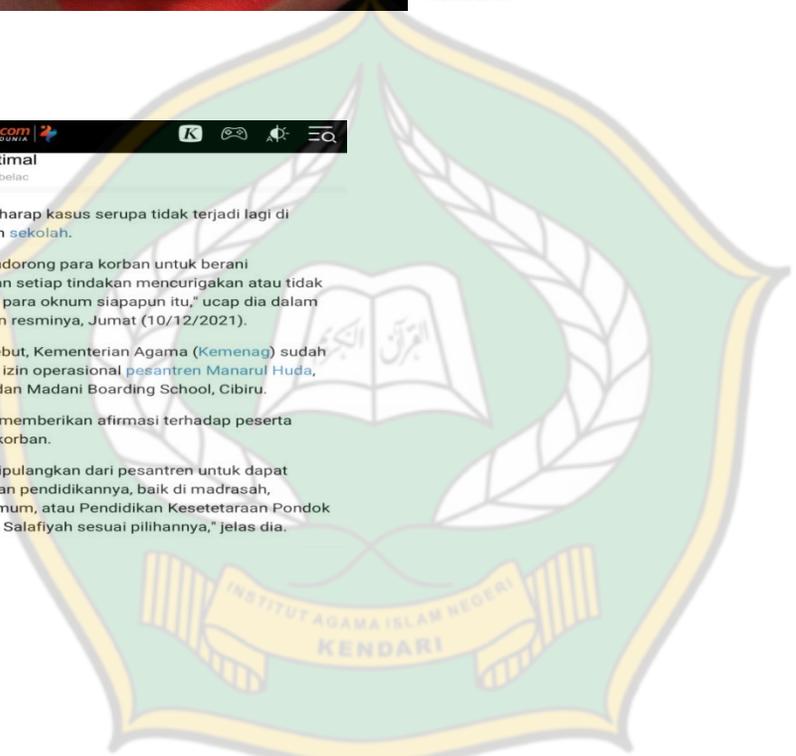
Zainut berharap kasus serupa tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah.

"Saya mendorong para korban untuk berani melaporkan setiap tindakan mencurigakan atau tidak benar dari para oknum siapapun itu," ucap dia dalam keterangan resminya, Jumat (10/12/2021).

Dia menyebut, Kementerian Agama (Kemenag) sudah mencabut izin operasional pesantren Manarul Huda, Antapani dan Madani Boarding School, Cibiru.

Kemenag memberikan afirmasi terhadap peserta didik dan korban.

"Mereka dipulangkan dari pesantren untuk dapat meneruskan pendidikannya, baik di madrasah, sekolah umum, atau Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah sesuai pilihannya," jelas dia.



LAMPIRAN 7 : Daftar Berita Asusila 12 Santriwati pada Kompas.com

Hari/Tanggal	Judul Berita
Jum'at 28 Desember 2021	Kasus Pemerksaan Santri di Bandung, Kajati Jabar Komitmen Beri Perlindungan bagi Korban
Minggu 12 Desember 2021	Ketua Komisi VIII DPR Dorong Hukuman Penjara dan Kebiri Pemerksosa 12 Santriwati
Sabtu 11 Desember 2021	Fakta di Balik Kasus 12 Santriwati Korban Pesantren di Bandung
Sabtu 11 Desember 2021	Kasus Guru Pesantren Bandung: Perkosa 12 Murid, Paksa Korban Jadi Kuli Bangunan hingga Manfaatkan Bayi untuk Minta Sumbangan
Sabtu 11 Desember 2021	2 Santri Korban Pemerksaan Herry Wirawan di Bandung Dikeluarkan dari Sekolah Karena Memiliki Bayi
Sabtu 11 Desember 2021	Kaget Saat Tahu Punya Cucu Ini Cerita Ayah Santri Korban Pemerksaan Herry Wirawan di Bandung
Sabtu 11 Desember 2021	Bertubi-tubi Kasus Kekerasan Seksual Terjadi, Ini Respons Menteri PPPA
Sabtu 11 Desember 2021	Ketua GP Ansor: Ini Kejahatan Kemanusiaan Orang "Sakit" Tak Pandang Agama
Sabtu 11 Desember 2021	Pemerksaan 12 Santri, Menag Investigasi Semua Madrasah dan Pesantren
Sabtu 11 Desember 2021	Desakan Hukuman Maksimal bagi Herry Wirawan, Pemerksosa 12 Santriwati di Bandung
Jum'at 10 Desember 2021	8 Fakta Kasus Guru Pesantren Perkosa 12 Santriwati, dari 9 Bayi Dilahirkan Hingga Korban Disuruh Jadi Kuli Bangunan
Jum'at 10 Desember 2021	Guru Pesantren di Bandung Perkosa 12 Santriwati Terancam Dihukum Kebiri, Seperti Apa Hukuman Ini?
Jum'at 10 Desember 2021	Wamenag Kutuk Keras Tindak Pemerksaan 12 Santriwati di Bandung
Jum'at 10 Desember 2021	Kutuk Keras Pemerksosa 12 Santriwati, Pimpinan Komisi VIII: Kalau Bisa, Kenakan Pasal Berlapis
Jum'at 10 Desember 2021	Bagaimana Nasib 9 Bayi dari Korban Pemerksaan Guru Pesantren di Bandung?

Jum'at 10 Desember 2021	“Kita Tengah Mengalami Darurat Kekerasan Seksual”
Jum'at 10 Desember 2021	Hanya Punya 1 Guru, Ini 6 Fakta Pesantren yang Dikelola Pelaku Pemerkosaan 12 Santri di Bandung
Jum'at 10 Desember 2021	Kasus Perkosaan 12 Santriwati di Pesantren Pks Dorong Pelaku Dikebiri hingga Layak Hukuman Mati
Jum'at 10 Desember 2021	Kementerian PPPA Harap Pemerkosa 12 Santriwati Dihukum Maksimal, Bisa Kena Hukuman Kebiri
Jum'at 10 Desember 2021	Santriwati Korban perkosaan Herry Wirawan Juga Dipaksa Jadi Kuli Bangunan
Kamis 09 Desember 2021	Kasus Pemerkosaan 12 Santriwati di Bandung, Wali Kota Oded: Pendampingan Harus Ekstra
Kamis 09 Desember 2021	Kasus Pemerkosaan 12 Santriwati di Bandung, LPSK Duga Adanya Eksploitasi Ekonomi
Kamis 09 Desember 2021	Kasus Pemerkosaan 12 Santriwati di Bandung, Stafsus Presiden: Perilaku Tak Beradab
Kamis 09 Desember 2021	12 Santriwati Diperkosa Guru Pesantren di Bandung, Atalia Terpukul Saat Ingat Orangtua Para Korban
Rabu 08 Desember 2021	Guru Pesantren di Bandung Perkosa 12 Santriwati di Yayasan hingga Hotel
Rabu 08 Desember 2021	Guru Pesantren di Bandung Perkosa 12 Santriwati, 8 Sudah Melahirkan dan 2 Hamil

LAMPIRAN 8 : Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 21 November 2022

Kepada

Nomor : 070/ 4018 / XI /2022 Yth. Rektor IAIN Kendari
Sifat : - Di -
Lampiran : - KENDARI
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0617/ln23./FU/TL.00/10/2022 tanggal 05 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : NUR ALIM
NIM : 18030101006
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : IAIN Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"PERSEPSI MAHASISWA PRODI KPI TERHADAP BERITA ASUSILA YANG TERJADI DI BANDUNG JAWA BARAT PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 21 November 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA


Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nid. 19660306 198603 2 016

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Komunitas & Penyiaran Islam FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 9 : Biodata Peneliti

Nama : Nur Alim
NIM : 18030101006
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat dan tanggal lahir : Amohola, 14 Agustus 1999
Alamat : Jl. Poros Kendari – Moramo 93391
No Telephone/ HP : 082118970103
Email : alimn3625@gmail.com
Pengalaman Penelitian :-
Pengalaman Publikasi :-

